

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian peserta keluarga berencana semua metode kontrasepsi pada bulan Juni tahun 2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 427.533 *akseptor* KB. Hasil pendataan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2016 kontrasepsi yang banyak diminati oleh peserta KB adalah jenis kontrasepsi suntik, yaitu berjumlah 189.006 (117,56%) *akseptor*. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah *akseptor* KB suntik berjumlah 23,183 (18,3%). Daerah yang memiliki peminat KB suntik terbanyak terletak pada daerah bantul, yaitu dengan pengguna sebanyak 57,271 (45,3%) *akseptor* (BKKBN, 2016).

Dari lima kabupaten yang tercatat di daerah DIY, urutan pengguna KB suntik terbanyak adalah kabupaten Bantul dengan jumlah pengguna KB suntik sebanyak (45,3%), kabupaten Gunung Kidul (42,3%), kabupaten Sleman (39,1%), kota Yogyakarta (8,0%), sedangkan kabupaten Kulon Progo tidak melapor (Dinkes Provinsi DIY, 2015). Untuk daerah bantul, daerah terbanyak pengguna KB suntik adalah kecamatan Imogiri, yaitu dengan jumlah pengguna (61,2%) atau 5.096 *akseptor* (Dinkes Bantul, 2015). Banyak *akseptor* yang meminati penggunaan KB suntik. Akan tetapi banyak kendala yang dialami *akseptor* KB suntik, untuk KB suntik 3 bulan permasalahan berat badan merupakan efek yang paling sering terjadi (Arum, 2009).

Berbagai hal yang mempengaruhi *akseptor* dalam memilih metode kontrasepsi antara lain pertimbangan medis, latar belakang sosial budaya, sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, dan jumlah anak yang diharapkan. Selain itu adanya efek samping yang merugikan dari metode kontrasepsi juga dapat mempengaruhi bertambah atau berkurangnya minat *akseptor* terhadap metode kontrasepsi tertentu (Depkes RI, 2013). Suntikan 3 bulan banyak dipilih karena merupakan alternatif yang baik bagi wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif. Selain itu kontrasepsi suntik 3 bulan mudah digunakan, praktis dan murah. Namun jenis kontrasepsi suntik 3 bulan ini juga

dapat menimbulkan berbagai efek samping antara lain gangguan haid, kembalinya kesuburan lebih lambat dan kenaikan berat badan (Saifuddin, 2012).

Jika dibandingkan dengan kontrasepsi pil kombinasi, suntikan kombinasi, pil progestin dan implant, metode suntikan 3 bulan memiliki efek samping terbesar pada perubahan berat badan (Saifuddin, 2012). Penggunaan kontrasepsi suntik satu bulan maupun tiga bulan mempunyai efek samping yaitu perubahan berat badan, akan tetapi pada pengguna KB suntik 3 bulan memiliki efek yang lebih banyak terjadi. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada *akseptor* KB suntik 3 bulan adalah adanya hormon *progesteron* yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di *hipotalamus*. Dengan adanya peningkatan nafsu makan yang lebih dari biasanya, tubuh akan mengalami kelebihan zat gizi. Kelebihan zat gizi didalam tubuh akan diubah hormon progesteron menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Peningkatan berat badan yang terjadi pada *akseptor* KB merupakan akibat dari adanya penumpukan lemak yang berlebih yang merupakan hasil sintesa dari karbohidrat (Mansjoer, 2007).

Agar program KB dapat berjalan optimal maka sebelum *akseptor* KB, khususnya KB Suntik 3 bulan harus mendapat KIE (komunikasi, informasi, edukasi) mengenai kontrasepsi suntik sehingga *akseptor* mempunyai pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan (Hartanto, 2013). Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang telah ditetapkan pemerintah untuk disampaikan pada *akseptor* KB sebelum menggunakan metode KB tertentu antara lain menjelaskan sebab terjadinya efek samping, menjelaskan bahwa gejala atau keluhan tersebut dalam rangka penyesuaian diri, bersifat sementara dan individu dan memberi motivasi kepada *akseptor* KB agar tetap memakai suntikan (Depkes, 2013).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suyati dalam jurnal yang berjudul 'Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Berat Badan' pada tahun 2013, membuktikan bahwa dari 20 *akseptor* KB suntik 3 bulan, yang

mengalami kenaikan berat badan adalah 15 orang (75%), dengan berat badan tetap 4 orang (20%), dan yang mengalami penurunan berat badan 1 orang (5%).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab kenaikan berat badan. Penelitian akan dilakukan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta. Alasan memilih tempat di Puskesmas Imogiri 1 Bantul karena Puskesmas Imogiri 1 merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan cakupan pelayanan terbanyak di daerah Imogiri. Meskipun banyak akseptor yang meminati penggunaan KB suntik 3 bulan, akan tetapi banyak kendala yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan, antara lain kenaikan berat badan. Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 2 Februari 2017 di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta, menunjukan data dengan populasi berjumlah 103 akseptor. Dengan ketentuan kriteria populasi merupakan *akseptor* lama KB suntik 3 bulan dengan data penimbangan lengkap dari bulan Januari-Desember 2016. Hasil data penimbangan akseptor KB suntik 3 bulan dari 7 akseptor 71,4% mengalami kenaikan berat badan 2,3-2,9 Kg setelah melakukan minimal 4 kali penyuntikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah didapatkan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai gambaran KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan *akseptor* KB suntik 3 bulan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian ‘Bagaimana Gambaran Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta’.

C. Tujuan

Mengetahui gambaran kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan, memperoleh informasi ilmiah, menerapkan teori penelitian dan dapat menganalisis gambaran kejadian peningkatan kenaikan berat badan pada Akseptor KB suntik 3 Bulan.

b. Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Memberikan informasi kepada mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani khususnya informasi tentang gambaran kenaikan berat badan pada Akseptor KB suntik 3 Bulan yang dapat di jadikan sebagai bahan untuk mengetahui penyebab perubahan berat badan.

c. Tenaga kesehatan Puskesmas Imogiri 1 Bantul

Memberikan masukan bagi pelaksana dan pengelola dalam memberikan pelayanan kontrasepsi untuk memberikan informasi kontrasepsi dengan lengkap sebagai upaya untuk meminimalisir komplikasi yang terjadi dan kontrasepsi yang baik di gunakan.

d. Peneliti selanjutnya

Menambah referensi sebagai acuan untuk peneliti berikutnya dalam mencapai hasil yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Gambaran Kenaikan Berat Badan pada *Akseptor* KB suntik 3 Bulan terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ita Rahmawati, Yayuk Norazizah (2014), 'Survey Penambahan Berat Badan Pada Akseptor KB suntik 3 Bulan di Puskesmas Mayong 1

Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara'. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif dengan *Survey*. Dengan metode *Total Sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Terdapat penambahan berat badan pada *Akseptor* pengguna KB suntik 3 Bulan. Persamaan hasil penelitian antara lain sama-sama meneliti peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 Bulan. sedangkan perbedaannya adalah Jenis penelitian, jumlah populasi, tempat dan waktu penelitian.

2. Suyati (2013), 'Hubungan Jenis *Kontrasepsi* Suntik Dengan Perubahan Berat Badan'. Penelitian menggunakan *Analitik Cross-Sectional* dengan metode *Purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan. Persamaan yang dapat di ambil dari hasil penelitian tersebut antara lain sama-sama meneliti perubahan berat badan yang terjadi karena penggunaan jenis kontrasepsi suntikan. Sedangkan perbedaannya antara lain Jenis penelitian, jumlah populasi, tempat dan waktu penelitian.
3. Hana Liando, Rina Kundre, Yolanda Bataha, (2015). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat *Kontrasepsi* Suntik DMPA (*Depo Medroksi Progesterone Asetat*) Di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan'. Metode Penelitian Dengan *Survey Analitik* menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Terdapat hubungan yang bermakna antara jangka waktu penggunaan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat suntik *kontrasepsi* DMPA. Persamaan dari penelitian ini antara lain sama-sama meneliti meneliti peningkatan berat badan pengguna kontrasepsi suntikan. Sedangkan perbedaannya adalah Jenis Penelitian, jumlah populasi, tempat dan waktu penelitian.